

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP MAKNA EKUITAS**

Oleh:
Sri Astutik
Politeknik Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Pemahaman akuntansi yang dimiliki individu akan memberikan sebuah wacana dan keputusan penting yang berhubungan dengan kondisi manajerial sebuah perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perguruan tinggi yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu perguruan tinggi vokasi dan perguruan tinggi akademik. Tahun masuk mahasiswa dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu 2011, 2012 dan 2013. Jurusan asal sekolah yang dibedakan menjadi tiga jurusan yaitu IPA, IPS dan lain-lain. Nilai tingkat prestasi mahasiswa dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu mulai dari 2,99 – 2,75, 2,76 – 3,59 dan 3,51 – 4,00. Variabel dependen yaitu makna ekuitas.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sesuai dengan syarat dari beberapa perguruan tinggi di Kota Kediri. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji T) dan *Analysis of Variance (ANOVA)* yang menunjukkan setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahun masuk mahasiswa tidak mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas dan perguruan tinggi, jurusan asal sekolah dan nilai tingkat prestasi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

Kata kunci: pemahaman dan makna ekuitas

PENDAHULUAN

Pada dasarnya perkembangan akuntansi seiring dengan perkembangan dunia usaha. Perkembangan dalam bidang perekonomian di Indonesia akhir-akhir ini telah menyebabkan peranan akuntansi meningkat. Banyaknya perkembangan dalam bidang perekonomian menuntut adanya akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan masyarakat dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Melakukan kegiatan akuntansi, terlebih dahulu kita harus mempelajari persamaan dasar akuntansi, Ada tiga materi pokok tentang konsep dasar pemahaman akuntansi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam kuliah pengantar akuntansi, yaitu pemahaman tentang aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Pendidikan akuntan harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada masa yang akan datang. Semangat dari UU Nomor 5 Tahun 2012 bahwa pengakuan

Negara terhadap profesi akuntan publik sudah diakui setara undang-undang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesional sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja.

Pendidikan tinggi di Indonesia bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi sebagai seorang akuntan yang profesional kepada mahasiswa. Upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan profesionalisme ini dibutuhkan adanya umpan balik (feedback) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia telah cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi.

Akuntansi merupakan konsentrasi ilmu yang membahas keuangan, akuntansi membutuhkan perkembangan teknologi tersebut, seperti halnya di dalam dunia bisnis yang mudah dan serba praktis. Kebutuhan terhadap informasi yang diperoleh telah

mengubah cara bertransaksi berbagai macam barang dan jasa karena internet merupakan media untuk berkomunikasi antara perusahaan dengan konsumen. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan, akan semakin meningkatkan kepuasan konsumen.

Kenaikan dalam jumlah, ukuran, dan kompleksitas perusahaan telah meningkatkan kebutuhan masyarakat akan jasa di bidang akuntansi yang mendorong dan menjadikan akuntan sebagai suatu profesi yang sangat dibutuhkan. Program studi akuntansi memberikan mahasiswa pengetahuan mengenai penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, teori dan perhitungan tentang perpajakan, auditing, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, akuntansi untuk organisasi non laba, akuntansi sosial, dan analisis laporan keuangan.

Kesalahan pemahaman yang banyak terjadi pada mahasiswa adalah pada penggunaan padanan kata yang mengakibatkan kesalahan pada makna kata istilah ekuitas. Mahasiswa banyak yang beranggapan bahwa ekuitas adalah suatu modal. Sedangkan makna ekuitas itu sendiri adalah selisih antara aktiva dengan kewajibannya. Ekuitas mencerminkan kepentingan pemilik dalam perusahaan para pemilik perusahaan yang ditanamkan dalam perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Apakah Asal perguruan tinggi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas?
2. Apakah tahun masuk kuliah mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas?
3. Apakah asal jurusan sekolah mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas?
4. Apakah tingkat prestasi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menguji apakah asal perguruan tinggi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

2. Mengetahui dan menguji apakah tahun masuk kuliah mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.
3. Mengetahui dan menguji apakah asal jurusan sekolah mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.
4. Mengetahui dan menguji apakah tingkat prestasi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (Munawir, 2004). Definisi akuntansi tersebut di ketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan menurut (Munawir, 2004) adalah Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar Neraca atau Daftar Pendapatan atau Daftar Rugi Laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu Daftar Surplus atau Daftar Laba yang tidak dibagikan/labanya yang ditahan (Munawir,2004), Dengan telah ditetapkan salah satu bentuk laporan keuangan, maka perusahaan harus konsisten melaksanakannya agar laporan keuangan tersebut dapat dipedomani dengan baik serta untuk menghindari anggapan-anggapan yang kurang baik terhadap perusahaan.

2. Ekuitas

Ekuitas atau dikenal dengan modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik Perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang

dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2011:5).

Modal merupakan hak pemilik pada perusahaan, yang besarnya selisih antara jumlah aset dengan jumlah hutang. Bagi perusahaan ekuitas merupakan kewajiban yang harus dipenuhi kepada pemilik. Pada perusahaan perseorangan hanya terdapat satu komponen ekuitas yaitu modal pemilik sedangkan pada bentuk perusahaan persekutuan, komponen ekuitas terdiri dari modal masing-masing sekutu.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu berdasarkan studi empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas dan beberapa variabel yang terkait:

1. Suryaningsum (2002) melakukan penelitian pada dosen akuntansi dengan variabel independent yaitu: asal S1, instansi, pengalaman, tingkat pendidikan, penguasaan berbahasa Inggris, tahun lulusan dan minat konsentrasi. Pengujian hipotesis dengan menggunakan One-way Anova. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan kemampuan berbahasa Inggris mempengaruhi pemahaman dosen akuntansi terhadap makna ekuitas, sedangkan variable asal S1, instansi, pengalaman dan tahun lulus tidak mempengaruhi tingkatan pemahaman dosen akuntansi terhadap makna ekuitas.
2. Sahala (2013). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Riau, Univesitas Islamriau, dan UIN Suska). Hasil penelitian dengan menggunakan Kruskal Walls menunjukkan perbedaan pemahaman tentang aset antara mahasiswa lulusan jurusan IPS dan jurusan IPA. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Kruskal Walls menunjukkan tidak terdapat Perbedaan Pemahaman tentang liabilities dan ekuitas antara Mahasiswa lulusan Jurusan IPS dan Jurusan IPA.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Asal Perguruan Tinggi

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang adalah lingkungan individu berada. Suryaningsum (2002) mengatakan bahwa kondisi lingkungan individu berada berpengaruh terhadap pengolahan informasi. Pada penelitian Suryaningsum (2002) menunjukkan asal S1 dan instansi tidak mempengaruhi pemahaman dosen akuntansi terhadap makna ekuitas. Hal demikian menunjukkan tidak adanya perbedaan pemahaman makna ekuitas Antara dosen PTN dengan dosen PTS.

Berdasarkan uraian atas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1. Asal perguruan tinggi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

2. Tahun Masuk Kuliah

Dunia pendidikan sering terjadi perubahan-perubahan kebijakan. Perubahan kebijakan tersebut sulit untuk diprediksi. Salah satu perubahan kebijakan adalah perubahan kurikulum pelajaran. Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian atas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H2. Tahun masuk kuliah tidak mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

3. Asal jurusan Sekolah

Mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan dasar dari beberapa mata kuliah yang ditawarkan di Perguruan Tinggi. Penjurusan yang dilakukan

dikelas tiga SMA merupakan satu cara pengkonsentrasian bagi siswa dalam mengambil jurusan yang akan diambil pada saat kuliah. Banyak dijumpai siswa SMA yang berasal dari jurusan eksak pada saat memilih jurusan kuliah beralih ke jurusan non eksak. Hal tersebut terkadang menimbulkan kesulitan pada saat menempuh perkuliahan, karena mereka mendapatkan mata pelajaran noneksak hanya dikelas satu dan dua SMA. Penjurusan di tingkat sekolah menengah terdiri dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) dan penjurusan lain untuk sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan uraian data maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H3. Jurusan yang diambil disaat sekolah mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

4. Tingkat prestasi

Seorang yang cerdas memiliki daya tangkap yang cepat dan daya ingat yang baik. Berbeda halnya dengan orang yang pintar. Orang pintar disebabkan karena bawaannya atau memang sudah dasarnya pintar dan ada orang yang dasarnya tidak pintar tapi karena orang tersebut rajin dan mau berusaha sehingga orang tersebut berhasil. Orang yang mau berusaha dan memperoleh informasi yang lebih banyak dan baik dari pada seorang malas untuk berusaha karena kemauannya untuk maju tersebut membuat dirinya berprestasi. Suryaningsum (2002) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap makna ekuitas.

Berdasarkan uraian data maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H4. Tingkat prestasi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi. Metode pemilihan sampel yang akan digunakan metode simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dan sederhana, adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap

unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi sampel.

Responden merupakan mahasiswa aktif program studi akuntansi. Populasi ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi pada perguruan tinggi pendidikan vokasi (D1/D2/D3) dan perguruan tinggi pendidikan akademik. Sampel merupakan meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi.

HASIL ANALISIS

1. Analisis Reliabilitas

Uji Reliabilitas kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat ukur. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai dari Cronbach Alpha diatas 0.60. (Lampiran II)

Berdasarkan pengolahan data yang tersaji hasil ini menunjukkan nilai Cronbach Alpha (α) dalam variabel yaitu, Perguruan Tinggi 69%, Tahun Masuk Mahasiswa 74%, Asal Jurusan 68%, Tingkat Prestasi 65% dan Ekuitas 68%, dengan hasil ini bisa dikatakan Reliabilitas karena nilai dari Cronbach Alpha (α) di atas 0,60 semua.

2. Analisis Validitas

Uji Validitas berfungsi sebagai untuk mengukur sah atau valid tidaknya Suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berikut ini adalah hasil uji validitas yang ditunjukkan dibawah ini: (Lampiran III)

Berdasarkan hasil yang diatas menunjukkan bahwa konstruk Perguruan Tinggi menghasilkan Kaiser Mayer Olkin (KMO) 0,707 sehingga dapat dilakukan analisis faktor, begitu juga dengan Bartlett's Test Chi-Square = 67,454 dan signifikan pada 0,000, maka dapat data ini disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan dan konstruk Perguruan Tinggi bisa dikatakan valid. konstruk Tahun Masuk Mahasiswa menghasilkan Kaiser Mayer Olkin (KMO) 0,651 sehingga dapat dilakukan analisis faktor, begitu juga dengan Bartlett's Test Chi-Square = 81,338 dan signifikan pada 0,000, maka dapat data ini disimpulkan bahwa uji analisis

faktor dapat dilanjutkan dan konstruk Tahun Masuk Mahasiswa bisa dikatakan valid. konstruk Asal jurusan menghasilkan Kaiser Mayer Olkin (KMO) 0,581 sehingga dapat dilakukan analisis faktor, begitu juga dengan Bartlett's Test Chi-Square = 93,690 dan signifikan pada 0,000, maka dapat data ini disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan dan konstruk Asal jurusan bisa dikatakan valid. konstruk Tingkat prestasi menghasilkan Kaiser Mayer Olkin (KMO) 0,541 sehingga dapat dilakukan analisis faktor, begitu juga dengan Bartlett's Test Chi-Square = 69,564 dan signifikan pada 0,000, maka dapat data ini disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan dan konstruk Tingkat prestasi bisa dikatakan valid. konstruk Ekuitas menghasilkan Kaiser Mayer Olkin (KMO) 0,589 sehingga dapat dilakukan analisis faktor, begitu juga dengan Bartlett's Test Chi-Square = 91,279 dan signifikan pada 0,000, maka dapat data ini disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan dan konstruk Ekuitas bisa dikatakan valid.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: Frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (standar deviasi dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian, maka akan di sajikan hasil jawaban responden dalam bentuk deskriptif berikut ini : (Lampiran IV)

4. Uji Multikolinieritas

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna di antara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Berikut tabel di bawah ini : (Lampiran V)

Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna di antara beberapa variabel bebas yang

digunakan dalam model. Berikut tabel. di bawah ini : (Lampiran VI)

Berdasarkan dari tampilan di atas menunjukkan bahwa pada variabel perguruan tinggi, asal jurusan di SMA, tahun masuk mahasiswa, nilai prestasi (IPK) tersebut mempunyai drop nilai tolerance sebesar 0,585, 0,575, 0,911, dan 0,711 yang menunjukkan tidak terjadinya korelasi antara variabel independen, hal ini terjadi karena tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari 0,10 dan tidak lebih dari 95%, sedangkan hasil perhitungan dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu 1,710, 1,738, 1,098, dan 1,297 yang menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut gambar 4.1. dibawah ini : (Lampiran VII)

Berdasarkan dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Data ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap ekuitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Autokorelasi Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi bisa

dideteksi dengan menggunakan run test. Run test sebagai bagian dari statistik non parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Hasil dari uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini. (Lampiran VIII)

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.6 dengan Responden 100 mahasiswa, menunjukkan bahwa nilai test value sebesar 0,00648 dengan probabilitas 0,675 tidak signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas pada tabel dibawah ini : (Lampiran IX)

Berdasarkan dari hasil diatas menunjukkan bahwa pola distribusi yang membentuk simetris, tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Analisis Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini : (Lampiran X)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa besarnya adjusted R^2 adalah 0,640. Hal ini berarti 62% variasi pemahaman ekuitas dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen perguruan tinggi, asal jurusan SMA, Tahun masuk mahasiswa, Nilai tingkat prestasi (IPK) sedangkan sisanya (100%-62%)

dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

2. Uji Keberartian Model (Uji-F)

Uji keberartian model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Hasil dari analisis uji F ditunjukkan pada tabel di bawah ini: (Lampiran XI)

Uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 42,233 dengan signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pemahaman mahasiswa dalam memahami ekuitas dikatakan bahwa perguruan tinggi, asal jurusan di SMA, tahun masuk mahasiswa, nilai tingkat prestasi (IPK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa terhadap ekuitas.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil dari uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini : (Lampiran XII)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 4.9. dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Perguruan tinggi, Jurusan, Tahun Sekolah dan tingkat prestasi (IPK), ini menunjukkan bahwa persamaan matematisnya yaitu:

$$\text{Makna Ekuitas} = \alpha + \beta_1 \text{PT} + \beta_2 \text{MP} + \beta_3 \text{MT} + \beta_4 \text{JS} + \varepsilon \\ -0,299 + 0,227 + 0,116 + 0,213 + 0,497$$

Berdasarkan hasil pengolahan data ada empat variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi. Variabel perguruan tinggi, asal jurusan SMA dan nilai tingkat prestasi (IPK) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Hasil ini dapat dilihat dari perguruan tinggi, asal jurusan SMA dan nilai tingkat prestasi (IPK) sebesar 0,003, 0,001, dan 0,000. Variabel tahun masuk kuliah memiliki nilai 0,136 hasil ini berpengaruh tetapi tidak signifikan, karena syarat signifikan adalah nilainya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perguruan tinggi, asal jurusan SMA, dan nilai tingkat prestasi (IPK) berpengaruh signifikan terhadap

pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Perguruan tinggi terhadap makna ekuitas

Berdasarkan pengolahan data, hasil penelitian pada persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai P sebesar 3,085 dengan Sig sebesar 0,003. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Sig 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahala (2013) menyatakan bahwa perguruan tinggi mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Perguruan tinggi yang baik akan berdampak positif terhadap mahasiswa dalam memahami makna ekuitas. Berbeda pada penelitian Suryaningsum (2002) menunjukkan asal S1 dan instansi tidak mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Hal demikian menunjukkan tidak adanya perbedaan pemahaman makna ekuitas Antara dosen PTN dengan dosen PTS.

Tahun Masuk Kuliah

Berdasarkan pengolahan data, hasil penelitian pada persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel tahun masuk kuliah berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi dalam pemahaman makna ekuitas. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai P sebesar 1,502 dengan Sig sebesar 0,136. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Sig 0,136 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bangun Kusuma (2011) menyatakan bahwa perbedaan tahun masuk kuliah tidak berpengaruh dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap ekuitas.

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam

penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan.

Asal Jurusan Pendidikan

Berdasarkan pengolahan data, hasil penelitian pada persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel asal jurusan SMA berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai P sebesar 3,328 dengan Sig sebesar 0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Sig 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Belkoui (2000) menyatakan bahwa pengetahuan (knowledge) merupakan faktor utama orang untuk dapat mudah memahami teori akuntansi, karena teori akuntansi merupakan pondasi dari aturan dan teknik akuntansi. Mahasiswa yang berasal dari jurusan IPS diharapkan lebih banyak mengetahui tentang ekuitas. Karena mahasiswa dari jurusan IPS mendapatkan materi pelajaran ekonomi dan akuntansi dari kelas satu sampai kelas tiga.

Tingkat Prestasi (IPK)

Berdasarkan pengolahan data, hasil penelitian pada persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel nilai tingkat prestasi (IPK) signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai P sebesar 7,326 dengan Sig sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Studi yang dilakukan Nafasati (2011) yang menyatakan bahwa tingkat prestasi (IPK) tidak berpengaruh dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap ekuitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suryaningsum (2002) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap makna ekuitas. Semakin tinggi nilai tingkat prestasi (IPK) mahasiswa tersebut lebih menguasai pemahaman makna dasar persamaan dasar akuntansi khususnya ekuitas.

PENUTUP

Simpulan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di deskriptif kuantitatif. Hasil

pembahasan penelitian ini berisi tentang hasil dari variabel-variabel independen yang diujikan dimana ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Peneliti mengambil 4 variabel yaitu perguruan tinggi, asal jurusan pendidikan SMA, tahun masuk kuliah dan nilai tingkat prestasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di daerah Kediri. Jumlah data dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Variabel perguruan tinggi secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar 0,003 dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Tahun masuk kuliah berpengaruh tetapi tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,136 dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas hal tersebut mungkin disebabkan karena perubahan kurikulum tidak banyak mempengaruhi mata kuliah akuntansi. Asal jurusan sekolah berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas. Sedangkan pada tingkat prestasi (IPK) berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas.

Saran

Penelitian-penelitian mendatang disarankan untuk melakukan pengujian terhadap model penelitian ini dengan menambahkan beberapa variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna ekuitas, misalnya variabel tingkat pemahaman dan persepsi. Diharapkan model penelitian selanjutnya akan menjadi lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Dwi, Pratiwi 2012, *Akuntansi Keuangan Dasar 1*, CAPS, Yogyakarta.
Belkui, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan. BPFE UGM. Yogyakarta.
Ghozali, Imam. 2006. *Statistik Non Parametik: Teori dan Aplikasi Dengan Program SPSS*. Semarang, Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta Salemba Empat.
Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keprilakuan*: Badan Penerbit Salemba Empat.
Ikhsan, Arfan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta.
Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
Khadiyanto, Parfikh. 2009. "Pemahaman Tentang Persepsi". <http://parfikh.blogspot.com> Diakses tanggal 26 Mei 2010.
Kustituanto, bambang. 2002. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*: Badan Penerbit BPFE UGM.
Kusuma dan Nurainun Bangun. 2011. *Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Aset, Kewajiban dan Ekuitas*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 13. No 3. Hal 183-194.
Mawardi, M.Cholid. 2011. *Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi*. Artikel Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam, Malang.
Mayasari, Diyan dan Marita. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Makna Cost*. *Jurnal Solusi*. Vol 1. No. 1 Hal. 43-61.
Munawir, S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
Sahala, Brinthon. 2013. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Riau, Univesitas Islam Riau, dan UIN Suska)*. *Jurnal*. Vol 5. No 1. Hal 1-15.
Sar'i, Irsyadsyah, dan Jamil. 2010. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

- Sari'i, Muhammad, Muhammad Irsadsyah, dan Nasrullah Djamil. 2010 *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi*. Purwokerto. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Method For Business, 4th Edition*. Salemba Empat, Jakarta.
- Soepeno, Bambang. 2002. *Statistik Terapan*. Cetakan Pertama. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiono (2009). *Metode penelitian bisnis*. Edisi 13. Alfa beta. Bandung.
- Suryaningsum, Sri. 2003. "Pemahaman Makna Ekuitas oleh Dosen Akuntansi". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. BPFE, Yogyakarta.
- Weygant, Jerry J. Donald E. Keiso, dan Paul D. Kimmel. 2012. *Financial Accounting. IFRS Edition*. John Wiley and Sons, Inc.
- Widowati, Sujarwati dan Febrina Nafasati. 2011. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa S1 Akuntansi dan Manajemen Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Dan Manajemen Universitas Semarang)*. *Jurnal Dinamika Sosbud*. Vol 13. No 1. Hal 1-18.

LAMPIRAN

Lampiran 1

I. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon Saudara/i memberi tanda (X) pada jawaban yang dikehendaki:

- | | |
|---|---|
| <p>1. Jenis Kelamin</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Laki-laki</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Wanita</p> | <p>3. Tahun Masuk masuk sebagai Mahasiswa</p> <p style="margin-left: 20px;">a. 2011</p> <p style="margin-left: 20px;">b. 2012</p> <p style="margin-left: 20px;">c. 2013</p> |
| <p>2. Perguruan Tinggi</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Pendidikan Vokasi (D1/D3/D4)</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Pendidikan Akademik (S-1)</p> | <p>4. Jurusan Asal Sekolah</p> <p style="margin-left: 20px;">a. IPA</p> <p style="margin-left: 20px;">b. IPS</p> <p style="margin-left: 20px;">c. Lain-lain</p> |
| <p>5. Nilai IPK anda</p> <p style="margin-left: 20px;">a. 2,00 - 2,75</p> <p style="margin-left: 20px;">b. 2,76 - 3,50</p> <p style="margin-left: 20px;">c. 3,51 - 4,00</p> | |

II. DAFTAR PERTANYAAN KUISIONER

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum diisi mohon dibaca seluruh kuesioner ini sehingga Anda memiliki gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ditanyakan.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban Anda yang dianggap paling sesuai. Karena jawaban diharapkan sesuai dengan pendapat responden, maka tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah. Jawaban responden hanya akan digunakan dalam rangka pengumpulan data untuk studi sehingga kerahasiaan diri responden terjamin.

Keterangan:

- | | |
|---------------------------|--------------------|
| STS : Sangat tidak setuju | S : Setuju |
| TS : Tidak setuju | SS : Sangat Setuju |
| RR : Ragu-ragu | |

No	Daftar Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
A.	Perguruan Tinggi					
1.	Pendidikan vokasi lebih menekankan praktik daripada teori.					
2.	Salah satu jenis pendidikan vokasi adalah Politeknik.					
3.	Pendidikan akademik yang memiliki fokus dalam penguasaan ilmu pengetahuan.					
4.	Salah satu jenis pendidikan akademik adalah universitas.					

B.	Tahun Masuk Mahasiswa					
1.	Kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman aktivitas belajar mengajar					
2.	Kurikulum sebagai komponen strategi yang merujuk pada metode pembelajaran belajar mengajar.					
3.	Fungsi kurikulum sebagai pedoman untuk terselenggaranya proses pendidikan.					
4.	Fungsi kurikulum memberikan kesempatan bagi pelajar menentukan pilihan program belajar					
C.	Jurusan Asal Sekolah					
1.	Jurusan IPA adalah ilmu pasti.					
2.	Jurusan IPA dapat mengambil jurusan apa saja ketika kuliah.					
3.	Jurusan IPS adalah ilmu sosial.					
4.	Jurusan IPS dapat mengambil jurusan yang berilmu sosial seperti ekonomi ketika kuliah.					
D.	Tingkat Prestasi (IPK)					
1.	IPK merupakan salah satu alat prestasi di bidang akademik/pendidikan.					
2.	IPK 2,00-2,75 merupakan memuaskan					
3.	IPK 2,76 – 3,50 merupakan sangat memuaskan					
4.	3,51 – 4,00 merupakan Cum Laude					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
	Pemahaman Ekuitas					
1.	Ekuitas adalah hak pemilik pada perusahaan, yang besarnya selisih antara jumlah aset dengan jumlah hutang.					
2.	Ekuitas atau modal juga merupakan kekayaan bersih atau <i>net asset</i>					
3.	Ekuitas untuk perusahaan perorangan dinamakan <i>owner's equity</i> .					
4.	Modal saham adalah jumlah nominal saham yang beredar.					

Lampiran II: Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (α)
Perguruan Tinggi (PT)	0,690
Tahun Masuk Mahasiswa (THN)	0,740
Asal Jurusan (JUR)	0,680
Tingkat Prestasi (IPK)	0,659
Ekuitas (EKU)	0,685

Sumber: Data diolah

Lampiran III: Hasil Analisis Validitas

Variabel	Kaiser Mayer Olkin (KMO)	Bartlett's Test Chi-Square	Sig.
Perguruan Tinggi (PT)	0,707	67,454	0,000
Tahun Masuk Mahasiswa (THN)	0,651	81,338	0,000
Asal Jurusan (JUR)	0,581	93,690	0,000
Tingkat Prestasi (IPK)	0,541	69,545	0,000
Ekuitas (EKU)	0,589	91,279	0,000

Sumber: Data diolah

Lampiran IV: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Jumlah orang	Persentase %
Jenis Kelamin		
1. Pria	32 Orang	32 %
2. Wanita	68 Orang	68 %
Perguruan Tinggi :		
1. Pendidikan Vokasi	56 Orang	56 %
2. Pendidikan Akademik	42 Orang	42 %
Jurusan :		
1. IPA	34 Orang	34 %
2. IPS	47 Orang	47 %
3. Lain-lain	19 Orang	19 %
Tahun Kuliah :		
1. 2011	0 Orang	0 %
2. 2012	60 Orang	60 %
3. 2013	40 Orang	40 %
Nilai Prestasi (IPK) :		
1. 2,00 – 2,75	2 Orang	2 %
2. 2,76 – 3,50	34 Orang	34 %
3. 3,51 - 4,00	64 Orang	64 %

Sumber : data diolah

Lampiran V: Hasil Analisis Uji Multikolonieritas

Collinearity Statistics		
Variabel	Tolerance	VIF
Perguruan Tinggi	0,585	1,710

Jurusan	0,575	1,738
Tahun Kuliah	0,911	1,098
Tingkat Prestasi (IPK)	0,771	1,297

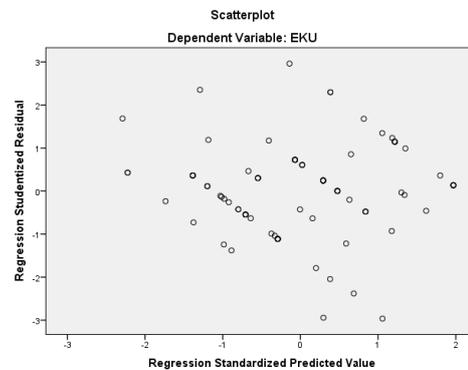
Sumber: data diolah

Lampiran VI: Analisis Asumsi Klasik Uji Multikolonieritas

Collinearity Statistics		
Variabel	Tolerance	VIF
Perguruan Tinggi	0,585	1,710
Jurusan	0,575	1,738
Tahun Kuliah	0,911	1,098
Tingkat Prestasi (IPK)	0,771	1,297

Sumber: data diolah

Lampiran VII: Analisis Asumsi Klasik Uji Heteroskedastisitas



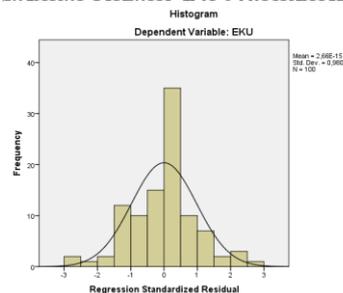
Sumber: data diolah

Lampiran VIII: Analisis Asumsi Klasik Uji Autokorelasi

	Understandardized Residual
Test Value ^a	0,00648
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	25
Z	-,286
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,675

Sumber: data diolah

Lampiran IX: Analisis Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber: data diolah

Lampiran X: Analisis Uji Hipotesis koefisien Determinasi

Model 1	R	R ²	Adjusted R Square
1	0,800	0,640	0,625

Sumber: data diolah

Lampiran XI: Analisis Uji Hipotesis Keberartian Model (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression Residual	42,233	0,000

Sumber : Data diolah

Lampiran XII: Analisis Uji Hipotesis Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

<i>Unstadarized Coefficient</i>				
Model	B	Std. Error	P	Sig
1. (constant)	-0,299	0,397	-0,751	0,454
Perguruan Tinggi	0,227	0,074	3,085	0,003*
Tahun Kuliah	0,116	0,077	1,502	0,136
Jurusan	0,213	0,064	3,328	0,001*
IPK	0,497	0,068	7,326	0,000*

*=Signifikan di level $\alpha = 5\%$

Sumber: data diolah